



**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA** (Studi Empiris
pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2018 – 2021

Nani Sriyani, Wizanasari, Dini Fitrianti.

Dosen Universitas Pamulang

(Naskah diterima: 1 Oktober 2021, disetujui: 28 Oktober 2021)

Abstract

This study aims to determine how the influence of Operating Cash Flow and Capital Structure on Profit Grow. This type of research uses associative quantitative, the object of research is banking sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018- 2021, using purposive sampling method in collecting data. sample data and the type of data used is secondary data. The totalpopulation in this study were 44 companies and the total sample used in this studywas 40 of 10 companies for a period of 4 years. Analysis of the data used in this study using panel data regression using the Eviews 12 Software. The results of thisstudy indicate that simultaneously the variables Operating Cash Flow and Capital Structure affect Profit Grow. Based on the results of the T hypothesis test, it shows that Operating Cash Flow has an effect on Profit Grow, and Capital Structure has no effect on Profit Grow.

Keywords: *Effect of Operating Cash Flow and Capital Structure on Profit Growth.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Arus Kas Operasi dan Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif asosiatif, objek penelitian pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021, menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengumpulan sampel data serta jenis data yang digunakan ialah data sekunder. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 44 perusahaan dan total sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 40 dari 10 perusahaan untuk periode 4 tahun. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan menggunakan alat uji *Eviews 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama sama variabel Arus Kas Operasi dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil uji hipotesis T menunjukkan Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, dan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci : Pengaruh Arus Kas Operasi dan Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba.

I. PENDAHULUAN

Perusahaan menyediakan berbagai macam informasi kepada pihak internal dan eksternal. Salah satu informasi yang tersedia adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan media informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pengguna informasi, seperti pihak manajemen, pemilik perusahaan, investor, kreditur, maupun pemerintah. Bagian informasi penting yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut adalah informasi laba perusahaan (Nurhanifah & Jaya 2014 dalam Oktapiani & Ruhiyat, 2019).

Pada penelitian ini terdapat fenomena yang terjadi pada perusahaan perbankan Bank Danamon Indonesia Tbk, bank danamon mencatat pada tahun 2020 tetap bertahan meskipun perusahaan sedang mengalami penurunan laba, laporan keuangan perusahaan menunjukkan hingga Desember 2020 laba bersih Bank Danamon turun 72% menjadi Rp. 1 triliun. Namun bila di rinci, perlambatan itu salah satunya diakibatkan menurunnya pendapatan bunga bersih atau net interest income perseroan sebesar 6% yoy menjadi Rp. 13,64 triliun. Begitu pula dengan pendapatan

non bunga atau net interest income yang berkontraksi sebesar 10% secara tahunan menjadi Rp. 3,32 triliun. Meski begitu, langkah efisiensi Bank Danamon di tahun 2020 cukup optimal. Dari sisi pendanaan, total dana pihak ketiga (DPK) Bank Danamon juga mampu tumbuh sebesar 5% secara tahunan menjadi Rp. 143,55 triliun. Bila di rinci lebih dalam, total giro dan tabungan alias current account and saving account (CASA) meningkat 18% secara tahunan menjadi Rp 65,99 triliun akhir tahun 2020. Berkat pencapaian tersebut asset perseroan juga masih tercatat positif dengan kenaikan sebesar 4% dari Rp. 193, 53 triliun di akhir 2019 menjadi Rp 200,89 triliun. Dengan optimis pemulihan ekonomi untuk tahun mendatang maka Bank Danamon menyediakan layanan serta produk yang lebih baik. (<https://amp.kontan.co.id/news>).

Arus kas operasi dianggap sebagai salah satu variabel yang memiliki pengaruh dalam menentukan pertumbuhan laba. Melalui laporan arus kas operasi dapat memberikan gambaran arus kas yang sebenarnya terjadi pada periode tersebut, menjelaskan bagaimana interaksi arus kas dengan laba secara akuntansi, melihat likuiditas perusahaan dan menjadi informasi terkait kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. manfaat adanya

Laporan Arus Kas bagi *stakeholder* diantaranya: memberikan gambaran arus kas yang sebenarnya terjadi pada periode tersebut, menjelaskan bagaimana interaksi arus kas dengan laba secara akuntansi, melihat likuiditas perusahaan dan menjadi informasi terkait kualitas laba yang dihasilkan perusahaan (Hanafi & Halim, 2009). Struktur modal adalah kumpulan dana yang digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Pemilik dan manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaannya pasti memiliki tujuan. Tujuan yang ingin dicapai adalah menghasilkan laba seoptimal mungkin.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Teori Pecking Order

Menurut (Pontoh, 2018:38) *Pecking order theory* adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana sebuah struktur modal entitas akan terbentuk sebagai konsekuensi penentuan sumber pendanaan. Donaldson yang pertama kali memperkenalkan teori ini pada tahun 1961 mengemukakan *pecking order theory* yang membahas urutan pembiayaan perusahaan. *Pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai internal financing yaitu pendanaan dari hasil operasi

perusahaan yang berwujud laba di tangan. Apabila diperlukan pendanaan eksternal maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas paling aman terlebih dahulu yang dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian sekuritas yang berkarakteristik opsi, apabila belum cukup akan menerbitkan saham baru. Jadi urutan penggunaan sumber pendanaan dengan pengacu pada *pecking order theory* adalah *internal fund* (dana internal), *debt* (utang) dan *equity* (ekuitas).

2.2. Teori Signaling

Sinyal adalah sebuah tanda yang dikeluarkan oleh manajemen yang diperuntukan kepada seluruh *stakeholder* guna menyampaikan sudut pandang manajemen terhadap kemungkinan pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Sinyal memberikan sebuah informasi mengenai tindakan serta keputusan yang diterapkan oleh manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan untuk mewujudkan keinginan *principal*. Penjelasan kondisi ekonomi perusahaan yang diungkap merupakan hal krusial bagi investor ataupun *stakeholder* lainnya, karena menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dalam rentang waktu periode lampau, periode saat ini, dan periode yang akan datang, mengenai

kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Tujuan utama dalam menjalankan perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan sehingga para *stakeholder* yang menerima sinyal dari perusahaan akan mengelola dan menganalisa informasi tersebut untuk mengetahui bagaimana prospek perusahaan kedepannya dalam hal menghasilkan laba. Informasi laba penting bagi para *stakeholder* terutama investor karena laba merupakan indikator kondisi perusahaan. Laba dapat memberikan sinyal penting bagi *stakeholder* bagaimana perusahaan mampu mengelola sumberdaya yang ada. Melalui laba yang disampaikan suatu perusahaan para *stakeholder* mampu menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. (Brigham & Houston, 2011).

2.3. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan laba berkaitan dengan bagaimana dengan terjadinya stabilitas peningkatan laba di tahan ke depan. Pertumbuhan laba yang di atas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dari industri dimana perusahaan beroperasi. Amstrong (2002:327).

2.4. Arus Kas Operasi

Arus Kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*). Oleh karena itu, arus kas dari aktivitas operasi umumnya berasal dari transaksi-transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih (Rialdy, 2017).

2.5. Struktur Modal

Menurut Wulandari, R., Fauziyah, S., Mubarak, A. (2021) Struktur modal perusahaan adalah kombinasi spesifik dari modal dan kewajiban yang digunakan perusahaan untuk membiayai bisnisnya. Perusahaan membutuhkan modal untuk berkembang. Misalnya untuk mendanai operasional suatu perusahaan. Pertumbuhan suatu perusahaan juga merupakan tandabawa perusahaan dapat mempertahankan laba. Laporan Pendapatan Tinggi menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang kuat dan memudahkan untuk mendapatkan kredit dari pemangku kepentingan. Pengungkapan keber-

lanjutan membutuhkan banyak biaya, jadi perusahaan bertujuan untuk mengurangi biaya, termasuk biaya pengungkapan laporan keberlanjutan, untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi penelitian yaitu sektor Perusahaan sub sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018- 2021. Sebanyak 44 perusahaan. Penggunaan purposive sampling untuk pengambilan sampel pada penelitiandan sampel didapat sebanyak 10 perusahaan sehingga selama 4 tahun sebanyak 40 sampel. Data-data yang dianalisis didapatkan dari laporan keuangan serta annual report perusahaan yang dijadikan sampel. Data diolah dengan menggunakan software eviews 12 dengan analisis statistik deskriptif dan penjabaran regresi data panel sebagai Teknik pengambilan data.

IV. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel - variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu dapat menyajikan ukuran- ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Dari hasil statistik pada perusahaan

sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2021. Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa jumlah data sampel adalah sebanyak 40 data untuk masing-masing variabel penelitian, pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021.

Pada tabel 1 Variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai terendah sebesar 779 dan nilai tertinggi sebesar 71850 dengan nilai rata-rata 23055 dan standar deviasi sebesar 18811. Nilai terendah senilai 779 di miliki oleh perusahaan yaitu Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR) pada tahun 2019 dan nilai tertinggi senilai 71850 dimiliki oleh perusahaan yaitu Bank Danamon Indonesia (BDMN) pada tahun 2020.

Pada tabel 1 Variabel Arus Kas Operasi memiliki nilai terendah sebesar 24.602 dan nilai tertinggi sebesar 31.908 dengan nilai rata-rata 29.305 dan standar deviasi sebesar 2.029. Nilai terendah senilai 24.602 dimiliki oleh perusahaan yaitu Bank Bumi Artha Tbk (BNBA) pada tahun 2021 dan nilai tertinggi senilai 31.908 dimiliki oleh perusahaan yaitu Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) pada tahun 2021.

Pada tabel 1 Variabel Struktur Modal memiliki nilai terendah sebesar 0561 dan nilai tertinggi sebesar 8567 dengan nilai rata-rata 4817 dan standar deviasi sebesar 1925. Nilai terendah senilai 0561 dimiliki oleh perusahaan yaitu Bank Bumi Artha Tbk (BNBA) pada tahun 2021 dan nilai tertinggi senilai 8567 dimiliki oleh perusahaan yaitu Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR) pada tahun 2021.

2. Model Data Panel

2.1 Model Common Effect Model (CEM)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan *Common Effect Model* memiliki nilai Constanta sebesar -23316.04 nilai regresi variabel Arus Kas Operasi (X2) sebesar 2003.944 dan nilai regresi variabel Struktur Modal (X3) sebesar -23154.88.

2.2 Model Efek Tetap (*fixed effect*)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan *Fixed Effect Model* memiliki nilai Constanta sebesar -734240.4 nilai regresi variabel Arus Kas Operasi (X2) sebesar 26675.58, dan nilai regresi variabel Struktur Modal (X3) sebesar -33684.86.

2.3 Random Effect Model (REM)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan *Random Effect Model* memiliki nilai Constanta sebesar -41197, nilai regresi variabel Arus Kas Operasi

(X2) sebesar 2616.210 dan nilai regresi variabel Struktur Modal (X3) sebesar -22658.96.

3. Hasil Pemilihan Model Data Panel

Uji Chow

Uji *chow* merupakan pengujian untuk memastikan *common effect model* atau *fixed effect model* yang sangat tepat digunakan dalam mengestimasi data panel pada penelitian ini. Berdasarkan hasil dari uji *chow* pada tabel 5 diketahui bahwa nilai probabilitas hasil uji *chow* adalah sebesar 0.0041. Karena nilai probabilitas pada *cross-section chi-square* memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang sangat tepat digunakan berdasarkan uji *chow* adalah *Fixed Effect Model (FEM)*, dan dilanjutkan ke uji selanjutnya yaitu uji *hausman*.

Uji Housman

Uji *hausman* merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang sangat tepat digunakan dalam mengestimasi data panel pada penelitian ini. Berdasarkan hasil dari uji *hausman* pada tabel 6 di atas diketahui bahwa nilai probabilitas hasil uji *hausman* sebesar 0.0255. Karena nilai probabilitas pada *cross-section random* memiliki nilai yang lebih kecil

dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang sangat tepat digunakan berdasarkan uji *hausman* adalah *Fixed effect model*.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti yang diketahui model regresi yang baik adalah regresi yang datanya berdistribusi normal. Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada gambar 2 diketahui bahwa nilai probability sebesar 0.851462. Dengan Nilai Probability memiliki nilai lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka data sudah terdistribusi secara normal.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan Tabel 7 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai *probability Chi-Square* $0.2965 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini maka tidak terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.

5. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah Uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara

variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji Multikoleniaritas dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) jika < 10 , maka tidak terjadi permasalahan Multikolinieritas (model regresi tersebut baik. Dari tabel 8 menunjukkan nilai VIF menunjukkan Kebijakan Deviden (X1) 1.000000, Arus Kas Operasi (X2) -0.176517 dan Struktur Modal (X3) -0.130174. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Independen terbebas dari Multikoloniaritas karena nilai dari variabel tidak melebihi angka 10. Jadi kesimpulannya dalam penelitian ini model regresi tidak terjadi Multikolonieritas.

6. Uji Autokorelasi

Asumsi mengenai non autokorelasi bisa diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson terletak diantara 0 dan 4. Nilai statistik dari uji Durbin- Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi. Berdasarkan uji autokorelasi pada tabel 9 diperoleh hasil *Durbin-Watson* (DW) Statistik sebesar 2.140488. Nilai penelitian *durbin Watson* (DW) ini berada diantara 1 - 3 yakni $1 < 2.140488 < 3$. Maka asumsi non autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi yang tinggi pada residual.

7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat adalah signifikan atau secara statistik nilainya tidak sama dengan nol. Berdasarkan tabel 10 terlihat nilai koefisien regresi data panel, maka dibentuk persamaan regresi data panel seperti rumus dibawah ini :

$$PL = -734240.4 - 40136.34KD - 26675.58AKO - 33684.86SM + e$$

8. Kofisiensi Determinasi

Kofisiensi determinasi pada regresi data panel digunakan untuk mengetahui presentasi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 11, Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi data panel ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.280043 atau sebesar 28%. Sedangkan sisanya sebesar 72% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

9. Uji Signifikan Simultan F (uji F)

Uji signifikan simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang digunakan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Jika nilai signifikasi $\leq 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-

sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 12 Hasil Prob(F statistic) senilai $0.038054 < 0,05$ yang mengartikan bahwa Arus Kas Operasi dan Struktur Modal Secara simultan memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 – 2021.

10. Uji Signifikan Parsial t (uji t)

Uji Statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil percobaan pada tabel 13, diberi kesimpulan sebagai berikut Arus Kas Operasi memiliki *probibability* sebesar $0.0032 < 0,05$ sehingga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Struktur modal memiliki *probibability* sebesar $0.4599 > 0,05$ sehingga tidak berpengaruh terhadap harga saham

V. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian Kebijakan Dividen, Arus Kas Operasi dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan

Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Arus Kas Operasi, berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal, tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, A. S. (2018). *Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, 6(2), 203-222.
- Amstrong, Gary & Philip, Kotler (2002). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jilid 1. Ahli Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan*. Jakarta: Penerbit Prenhalindo.
- Agustinus, E., (2021). *Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2015-2019*. Jurnal ARASTIRMA Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen UNPAM, 1(2), 239 – 248.
- Ariyani, D., Wulandari, R. *Pengaruh Book Tax Differences Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Universitas Pamulang. (547-563). Atika, S., William., Harahap, N. D., & Sitompul, S. (2019). *Pengaruh Hutang, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt Delta Atlantic Indah Medan Periode 2013-2017*. Jurnal Ilmiah Kohesi, 3(4), 135-149.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Chasanah, Q., Raharjo, K., & Supriyanto, A. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Aliran Kas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Journal Of Accounting, 3(3), 1-15.
- Dewi, K. K. Y., Gunadi, I. G. N. B., & Suarjana, I. W. (2020). *Analisis Rasio Keuangan Dan Kebijakan Dividen Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018*. VALUES, 1(4), 120-128.
- Elfindari, P., & Lautania, M. F. (2016). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Belanja Modal, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Prediksi Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq 45 Tahun 2011-2015*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 1(1), 204–212.